

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

MI Al-Hamid Banjarmasin terletak di Jalan Tembus Perumnas RT. 4 No. 84 Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

.Sejak berdirinya pada tahun 1985 telah banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan, didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

##### **2. Riwayat Singkat Berdirinya MI Al-Hamid**

Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Hamid terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, rumah sakit dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Hamid berdiri di atas tanah wakaf milik Bapak H.Ismail. Setelah pemberian tanah tersebut maka di belilah bahan-bahan bangunan tepat pada tanggal 24 April 1985. Setelah bahan bangunan terkumpul maka di bangunlah 2 kelas dan empat bulan kemudian dibentuk badan hukum yaitu Yayasan Al-Hidayah yang bertujuan untuk mendirikan sebuah lembaga

pendidikan bernafas islam dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Sekolah tersebut di beri nama Madrasah Al-Hamid yang ditempati pada tanggal 4 Juli 1985 tanpa dipungut bayaran sampai tahun 1989 barulah di mulai pembayaran sekolah. Inilah cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hamid.

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga.
2. Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga.
3. Sebelah timur Madrasah berbatasan langsung dengan Mesjid Al Hidayah
4. Sebelah barat Madrasah berbatasan langsung dengan Jalan Raya Brigjend Hasan Basri dan Rumah Sakit Ansari Saleh

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang kemudian pada tanggal 21 Mei 2015 perubahan nama dan kepengurusan dalam yayasan, yang menjadi Yayasan Akhlaqul Karimah. Berikut adalah susunan kepengurusan Yayasan Al-Hidayah Akhlaqul Karimah :

#### Dewan Pembina

Ketua : H. Muhammad Ismail, SE

Anggota : 1. Irhamni

2. Kawayu Aminuddin

#### Dewan Pengurus

Ketua Umum : H. Kastalani Hasan

Ketua 1 : Juhriah, S. Pd

Sekretaris Umum : H. Irwan Ardani

Sekretaris : Muhammad Hairullah, ST

Bendahara Umum : Halimah, SE

Bendahara : H. Yus'at Hasan

Dewan Pengawas

Ketua : Dra. Hj. Siti Norhasanah

Anggota : 1. Kartasiah

2. Muhammad Jamil

3. Rizqan Arief S.T

4. Samlan Hasan

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin sampai saat ini sudah mengalami beberapa kali perubahan kepemimpinan, sebagai berikut:

1. Drs. M. Ardiansyah
2. Nurjannah, S. Ag
3. Drs. M. Johansyah T.
4. Juhriah, S. Pd

### **3. Visi dan Misi MI Al-Hamid**

Sebagaimana madrasah yang lain, MI Al-Hamid juga memiliki Visi dan Misi sebagai berikut.

a. Visi Madrasah Al-Hamid

Menjadikan MI Al Hamid sebagai madrasah yang SMART (Sehat, Maju, Aman, Ramah, dan Terampil) dengan memadukan Agama, Ilmu, Akhlak dan Prestasi.”

b. Misi Madrasah Al-Hamid

- 1) Menjadikan siswa memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan, menguasai, memakai dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 2) Menjadikan siswa memiliki wawasan yang baik Nasional maupun Internasional.
- 3) Menjadikan siswa dapat melanjutkan ke SLTP/MTS unggulan.
- 4) Menjadikan siswa terampil dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya.
- 5) Sebagai sarana pendidikan lanjutan dari TK/TK Islam Unggulan.
- 6) Memiliki akidah yang benar.
- 7) Membentuk manusia kreatif, Inisiatif dan Responsif.
- 8) Membentuk manusia sehat dan kuasa jasmani dan rohani.

**4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Al-Hamid**

MI Al-Hamid pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 39 orang tenaga pengajar. Berlatar belakang pendidikan SI sebanyak 26 orang, S2 sebanyak 2 orang, Diploma sebanyak 2 orang dan SLTA/ sederajat sebanyak 11 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. (lihat pada lampiran III).

**5. Keadaan Siswa MI Al-Hamid**

MI Al-Hamid pada tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai siswa yang berjumlah 687 orang siswa (data lengkap terdapat dilampiran IV), yang terdiri dari kelas I sebanyak 120 orang, kelas II sebanyak 114 orang, kelas III sebanyak 130 orang, kelas IV sebanyak 120 orang, kelas V sebanyak 107 orang, dan kelas VI sebanyak 96 orang.

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Hamid**

Sarana dan Prasarana madrasah yang dimiliki MI Al-Hamid cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun

sarana dan prasarana yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada lampiran V.

## **7. Jadwal Belajar Mengajar MI Al-Hamid**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.20 WITA, didahului dengan baris di lapangan dan dilanjutkan dengan murojaah hafalan selama 15 menit. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pukul 07.20 sampai dengan pukul 14.00. Kegiatan belajar mengajar pada hari Jum'at dimulai pukul 07.20 sampai dengan 10.35 dan hari Sabtu dimulai pukul 07.20 sampai dengan pukul 11.30 WITA. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktu yang diberikan adalah 30 menit.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Hasil Uji Coba Soal *PreTest-PostTest***

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen tes. Uji coba dilaksanakan di MI Nurul Islam Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 dengan jumlah peserta uji coba sebanyak 20 orang.

Uji coba instrumen untuk soal *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 1 perangkat soal yang berjumlah 20 soal. Berdasarkan hasil uji coba tes diperoleh data yang kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas instrumen tes menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji validitas dan reliabilitas soal

*pre-test* dan *post-test* terhadap 20 butir soal yang telah di uji cobakan dapat dilihat pada lampiran VII.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah di uji cobakan, maka untuk menentukan instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian, dipilih instrumen tes yang valid pada perangkat soal tersebut. Adapun deskripsi hasil uji validitas dan reliabilitas butir soal disajikan pada tabel berikut:

**TABEL VII Kesimpulan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Butir Soal	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	0,004	Valid*	0,737	Reliabel
2.	0,001	Valid*		
3	0,253	Tidak valid		
4	0,139	Tidak valid		
5	0,014	Valid*		
6	0,014	Valid*		
7	0,920	Tidak valid		
8	0,009	Valid*		
9	0,743	Tidak valid		
10.	0,019	Valid*		
11.	0,036	Valid*		
12.	0,014	Valid*		
13.	0,234	Tidak valid		
14.	0,010	Valid		
15	0,253	Tidak valid		
16.	0,037	Valid*		
17	0,097	Valid		
18	0,019	Valid*		
19	0,454	Tidak valid		
20	0,018	Tidak valid		

Keterangan:

\* = Butir soal yang diambil sebagai instrumen penelitian.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 10 soal yang diambil untuk dijadikan instrumen penelitian, yakni *pretest-posttest*. Soal yang digunakan

adalah butir soal nomor 1, 2, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 16 dan 18, dapat dilihat lampiran XIII.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 01-27 Agustus 2019. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Materi pokok yang diberikan untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah materi yang sama, yakni tentang “Pecahan”, yang membedakan adalah untuk kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), sedangkan untuk kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).

### **a. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Creative Problem Solving* (CPS) (Kelas Eksperimen 1)**

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV A atau kelas eksperimen 1 serta hasil wawancara dengan guru Matematika dapat diketahui bahwa model *Creative Problem Solving* (CPS) tidak pernah digunakan dalam pembelajaran Matematika, sehingga ini pertama kalinya digunakan model pembelajaran tersebut.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL VIII Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Selasa, 01-08-2019	4	Pre-test
2	Kamis, 08-08-2019	2 – 3	Pecahan Senilai dan Gambar
3	Selasa, 20-08-2019	4 – 5	Pecahan Persen dan Campuran
4	Kamis, 22-08-2019	2 – 3	Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan
6	Selasa, 27-08-2019	4	Post-test

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) (lihat lampiran XVII, XVIII, dan XIX), perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian.

### **2) Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest*. Pertemuan kedua mempelajari tentang Pecahan Senilai dan Gambar. Pertemuan ketiga mempelajari tentang Pecahan Persen dan Campuran. Pertemuan keempat mempelajari tentang Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan. Sedangkan pertemuan kelima melaksanakan *posttest*.

### 3) Tahap Evaluasi

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran Matematika. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif.

Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda. Penilaian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*) dan kelima (*posttest*).

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Means Ends Analysis* (MEA) (Kelas Eksperimen 2)

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL IX Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Selasa, 01-08-2019	8	Pre-test
2	Kamis, 08-08-2019	5 – 6	Pecahan Senilai dan Gambar
3	Selasa, 20-08-2019	8 – 9	Pecahan Persen dan Campuran
4	Kamis, 22-08-2019	5 – 6	Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan
6	Selasa, 27-08-2019	8	Post-test

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Means Ends Analysis* (MEA) (lihat lampiran XX, XXI, dan XXII), perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian.

### **2) Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest*. Pertemuan kedua mempelajari tentang Pecahan Senilai dan Gambar. Pertemuan ketiga mempelajari tentang Pecahan Persen dan Campuran. Pertemuan keempat mempelajari tentang Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan. Sedangkan pertemuan kelima melaksanakan *posttest*.

### **3) Tahap Evaluasi**

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran Matematika. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif.

Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda. Penilaian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*) dan keenam (*posttest*).

### C. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah nilai tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 01 Agustus 2019 (lihat lampiran). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

**TABEL X Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

	<b>Kelas Eksperimen 1</b>	<b>Kelas Eksperimen 2</b>
Nilai Tertinggi	70	70
Nilai Terendah	30	20
Rata-rata	43,5	43
Standar Deviasi	11,821	12,607
Varians	139,737	158,947

Tabel X menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### D. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

**TABEL XI Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa**

		<b>Tests of Normality</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Kemampuan_awal	Eksperimen 1	0,173	20	0,118	0,890	20	0,027
	Eksperimen 2	0,161	20	0,188	0,943	22	0,268

\*. This is a lower bound of the significance.

a. Liliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel XI, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* data nilai kelas eksperimen 1 adalah  $0,118 > 0,05$ , sehingga data tersebut berdistribusi normal, dan pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* data nilai kelas eksperimen 2 adalah  $0,188 > 0,05$ , sehingga data tersebut berdistribusi normal, jadi dari kedua data tersebut dapat dikatakan normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVII.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak.

**TABEL XII Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Kemampuan_awal	Based on Mean	0,048	1	38	0,828
	Based on Median	0,041	1	38	0,840
	Based on Median and with adjusted df	0,041	1	37,921	0,840
	Based on trimmed mean	0,057	1	38	0,812

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel XII, diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* adalah  $0,828 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen. Jadi, kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen.

### 3. Uji T

Data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji T.

**TABEL XIII Output SPSS Uji T Kemampuan Awal Siswa**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan_Awal	Eksperimen1	20	43,50	11,821	2,643
	Eksperimen2	20	43,00	12,607	2,819

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan_Awal	Equal variances assumed	,048	,828	,129	38	,898	,500	3,864	-7,323	8,323
	Equal variances not assumed			,129	37,843	,898	,500	3,864	-7,324	8,324

Berdasarkan tabel XIII tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah  $0,898 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXXV.

### E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah nilai dalam ranah kognitif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan nilai tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan masing-masing pada tanggal 27 Agustus 2019. Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir

yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL XIV Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir**

	<b>Kelas Eksperimen 1</b>	<b>Kelas Eksperimen 2</b>
Tes Akhir	20orang	20 orang
Jumlah	20 orang	20 orang

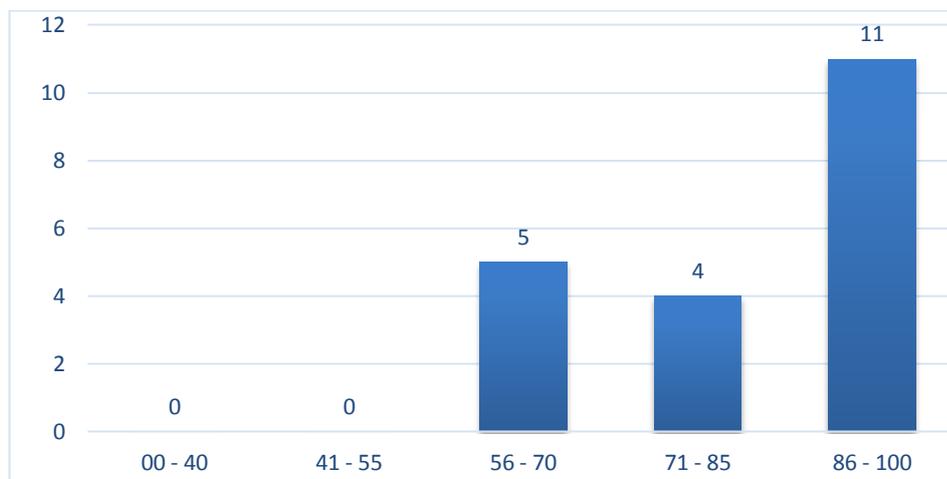
Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen 1 diikuti oleh 20 orang siswa (100%), dan di kelas eksperimen 2 diikuti oleh 20 orang siswa (100%).

### **1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 1**

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel berikut.

**TABEL XV Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 1**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
86,00 – 100,00	11	55%	Baik Sekali
71,00 – 85,00	4	20%	Baik
56,00 – 70,00	5	25%	Cukup
41,00 – 55,00	0	0%	Kurang
< 40,00	0	0%	Sangat Kurang
	20	100%	



**Diagram I Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 1**

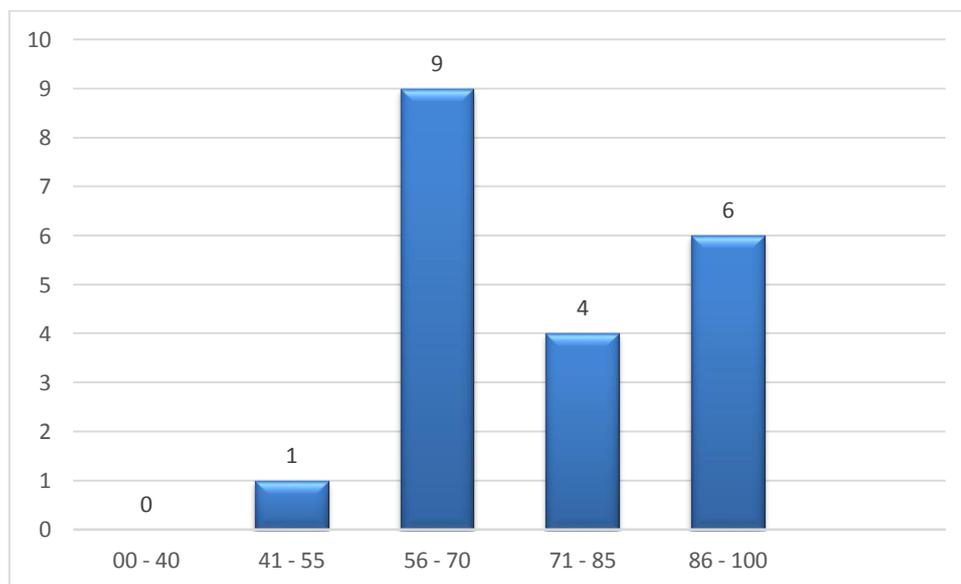
Berdasarkan tabel XV dan gambar I, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen 1 ada 11 orang siswa (55%) pada kualifikasi Baik Sekali, 4 orang siswa (20%) pada kualifikasi baik, 5 orang siswa (25%) pada kualifikasi cukup, sedangkan pada kualifikasi kurang dan kualifikasi sangat kurang tidak ada. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 87.5 dan berada pada kualifikasi baik sekali. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIX.

## 2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 2

Hasil belajar siswa di kelas Eksperimen 2 disajikan dalam tabel berikut.

**TABEL XVI Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 2**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86,00 – 100,00	6	30%	Baik Sekali
71,00 – 85,00	4	20%	Baik
56,00 – 70,00	9	45%	Cukup
41,00 – 55,00	1	5%	Kurang
< 40,00	0	0%	Sangat Kurang
	20	100%	



**Diagram II Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 2**

Berdasarkan tabel XVI dan gambar II, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen 2 ada 6 orang siswa (30%) pada kualifikasi baik sekali, 4 orang siswa (20%) pada kualifikasi baik, 9 orang siswa (45%) pada kualifikasi cukup, dan 1 orang siswa (5%) pada kualifikasi kurang sedangkan untuk kualifikasi sangat kurang tidak ada. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 78 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIX.

#### **F. Uji Beda Hasil Belajar Siswa**

Rangkuman hasil belajar peserta didik pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL XVII Deskripsi Hasil Belajar Siswa**

	<b>Eksperimen 1</b>	<b>Eksperimen 2</b>
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	50
Rata-rata	87,5	78
Standar Deviasi	14,096	14,726
Varians	198,684	216,842

Tabel XVII menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa eksperimen 1 dan eksperimen 2 berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 9,5. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

**TABEL XVIII Output SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa**

		<b>Tests of Normality</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan_Akhir	Eksperimen1	,312	20	,000	,792	20	,001
	Eksperimen2	,207	20	,025	,914	20	,074

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen 1 adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal, dan Sig. data kelas eksperimen 2 adalah  $0,025 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXX.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak homogen.

**TABEL XIX Output SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan_Akhir	Based on Mean	,121	1	38	,730
	Based on Median	,030	1	38	,864
	Based on Median and with adjusted df	,030	1	37,537	,864
	Based on trimmed mean	,093	1	38	,762

Berdasarkan tabel tersebut diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah  $0,730 > 0,05$  sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat homogen.

## 3. Uji *Mann Whitney* (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Adapun output uji U hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel XI berikut.

**TABEL XX Output SPSS (UjiU) Hasil Belajar Siswa**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	POSTEST
Mann-Whitney U	129,000
Wilcoxon W	339,000
Z	-1,994
Asymp. Sig. (2-tailed)	,046
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,056 <sup>b</sup>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig.  $0,046 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXI.

## G. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Hasil belajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diperoleh nilai kemampuan awal dengan rata-rata 43,5 nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Setelah diberi perlakuan dan dilakukan tes akhir memperoleh nilai rata-rata 87,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jadi hasil belajar dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* meningkat 44 dari nilai rata-rata *pretest* 43,5 menjadi 87,5 nilai rata-rata *posttest* dan berada pada kualifikasi “Baik Sekali”.

Model *Creative Problem Solving* memang memerlukan persiapan yang matang dan juga lingkungan yang mendukung. Selain itu, keterampilan guru

dalam mengelola kelas pun sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan model ini. Namun, alasan dipilihnya model *Creative Problem Solving* agar siswa tidak hanya duduk diam saja mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa juga harus terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan sistem diskusi yang membuat mereka belajar lebih aktif, mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok masing-masing dalam memecahkan masalah. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* dapat membuat hasil belajar Matematika siswa semakin baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2. Namun, memang kekurangan dalam model *Creative Problem Solving* ini adalah kurang dapat mengontrol siswa dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Tapi, semua siswa terlihat terlibat aktif saat pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suasana di dalam kelas terlihat siswa antusias dalam belajar. Sehingga membuat siswa mudah dalam memahami pelajaran yang mereka pelajari.

## 2. Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)

Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* diperoleh nilai kemampuan awal dengan rata-rata 43 nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Setelah diberi perlakuan dan dilakukan tes akhir

memperoleh nilai rata-rata 78 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Jadi hasil belajar dengan menggunakan model *Means Ends Analysis* meningkat 35 dari nilai rata-rata *pretest* 43 menjadi 78 nilai rata-rata *posttest* dan berada pada kualifikasi “Baik”.

Berdasarkan hasil, penelitian model pembelajaran *Means Ends Analysis* merupakan sistem diskusi yang sederhana yang mirip dengan diskusi-diskusi yang pernah mereka lakukan. Namun, yang membedakan model ini dengan bentuk diskusi yang lain adalah adanya siswa membimbing siswa lainnya dalam kelompok diskusi tersebut. Pembelajaran dengan model *Means Ends Analysis* terlalu asik dan lebih banyak bicara dengan kelompoknya, yang menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara maksimal. Selain itu siswa juga ragu dengan jawaban siswa lain yang berbeda-beda ketika siswa bertukar informasi secara bergantian. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak percaya diri dengan hasil yang sudah dikerjakannya sendiri kemudian mengganti jawaban yang didapatnya, sebenarnya jawaban yang sebelumnya dikerjakan sudah benar namun karena kurang yakin digantilah dengan informasi yang didapat dari siswa lain yang menyebabkan jawaban berubah menjadi salah.

Pada pelaksanaannya tidak semudah yang dituliskan di teori, model pembelajaran *Means Ends Analysis* justru lebih memberikan peluang besar bagi para siswa untuk lebih asik sendiri ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

3. Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 3x pertemuan baik di kelas eksperimen 1 dan juga di kelas eksperimen 2, maka dapat dinyatakan bahwa ada terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa di kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan di kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis*.

Kedua model tersebut dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran Matematika pada materi pecahan. Namun, model *Creative Problem Solving* lebih unggul dibandingkan dengan model *Means Ends Analysis*. Hal ini terbukti dari nilai akhir atau hasil belajar siswa dari akumulasi nilai kognitif, adapun di kelas eksperimen 1 nilai rata-ratanya adalah 87,5 yang berada pada kualifikasi baik sekali dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen 2 sebesar 78 berada pada kualifikasi baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Jadi, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* terbukti lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika.

Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa kelas IV yang menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) dan model *Means Ends Analysis* (MEA) di MI Al-Hamid Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020.

Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran pecahan yang tidak hanya terpaku pada soal-soal dibuku saja tetapi juga memerlukan bantuan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan ke siswa, sehingga dapat membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan membuat siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswapun akan meningkat.